

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Awaliah Jauhar

Universitas Al Azhar Indonesia

Ade Wirman Syafei

Universitas Al Azhar Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study to find out the influence of Ethical Identity of Islamic Bank disclosure to the financial performance of Islamic banks in Indonesia. There are Eight independent variables in this research and dependent variable is financial performance used Return on Assets (ROA). Determination of the sample using purposive sampling. The sample of this research was 8 Islamic Banks in Indonesia. The data was collected from 7 years annual reports of the Islamic Banks in the period of 2010 to 2016. The analysis used multiple linear regression. The Results of this study show that Dewan Pengawas Syariah (DPS) had significant influence to ROA, whereas the other seven variables didn't have influence to ROA.

Keywords :Ethical Identity of Islamic Bank disclosure, Financial Perfomance, Return on Assets (ROA)

1. Pendahuluan

Definisi bank dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa perbedaan. Menurut Haniffa dan Hudaib (2007) perbankan syariah memiliki tanggung jawab moral yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perbankan

konvensional karena terdapat nilai-nilai sosial dan keadilan yang harus dipenuhi. Perkembangan industri keuangan syariah memicu tingkat persaingan yang kompetitif untuk berinovasi dalam menawarkan produk-produk dan membangun reputasi yang baik. Adapun dalam membangun reputasi yang baik sangat ditentukan oleh identitas-identitas perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Berrone, Surroca dan Tribo (2007) pada 398 sampel perusahaan di 26 negara menunjukkan bahwa identitas etika perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (ROA) baik secara langsung maupun tidak langsung. Berrone, Surroca dan Tribo (2007) mendefinisikan identitas etika perusahaan sebagai suatu konsep seperangkat perilaku, komunikasi, dan sikap yang mewakili etika dan keyakinan sebuah organisasi yang kemudian mengacu kepada tujuan etika perusahaan, nilai-nilai yang terkandung, komunikasi, dan perilaku serta menyediakan referensi bagi stakeholders untuk membandingkan klaim etis mereka dengan sikap etis korporasi. Namun, pada penelitian Berrone, Surroca dan Tribo (2007) identitas etika perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang bukan berlabel syariah sehingga menjadi sebuah pertanyaan apakah identitas etika perusahaan yang berlabel syariah juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) mengukur tingkat pengungkapan identitas etika Islam pada laporan tahunan sebagai suatu fokus penelitian di perbankan Syariah. Haniffa dan Hudaib (2007) merumuskan delapan dimensi identitas etika Islam ideal yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan syariah, yaitu; pernyataan visi dan misi, informasi mengenai direksi dan manajemen atas, produk dan jasa, zakat, sedekah dan *qardh Hassan*, komitmen terhadap karyawan, komitmen terhadap debitur, komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat serta informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Namun, dalam penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) tidak menunjukkan pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan tetapi hanya menungungkap sejauh mana identitas etika Islam ideal dikomunikasikan didalam laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) menguji tentang hubungan identitas etika bank syariah dan kinerja keuangan dengan mengambil sampel 9 bank Islam di Asia dengan periode penelitian 2006-2010. Zaki *et al.* (2014) menemukan bahwa dua dari delapan elemen identitas etika Islam yang dirumuskan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yaitu pengungkapan produk dan jasa dan komitmen terhadap karyawan. Sedangkan sisanya memiliki pengaruh negatif, antara lain : pernyataan visi dan misi, informasi mengenai direksi dan manajemen atas, komitmen terhadap debitur, komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat serta informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Kemudian, Fauziah dan Siswantoro (2016) melakukan penelitian dengan mengambil 10 sampel Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis hubungan pengungkapan Identitas Etika Islam laporan tahunan bank syariah di Indonesia dan kinerja keuangan berdasarkan Return on Asset (ROA), biaya pemeliharaan (BOPO) dan Financing to Debt Ratio (FDR) selama tahun 2010-2013. Hasilnya, terdapat dua elemen identitas etika Islam yang dirumuskan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yaitu pengungkapan produk jasa dan ROA, pengungkapan produk jasa dan BOPO, dan pengungkapan komitmen terhadap debitur dan likuiditas FDR.

Maka dari itu, pada penelitian ini penulis tertarik menganalisis pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah periode 2010-2016 dan disamping itu belum ada penelitian mengenai hal ini Indonesia. Adapun sampel dari penelitian berjumlah delapan Bank yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Mega Syariah. Adapun variabel independen dalam penelitian ini mengacu kepada kepada delapan dimensi identitas etika Islam yang dirumuskan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) yaitu pengungkapan visi dan misi (X_1), pengungkapan mengenai dewan komisaris, direksi dan manajemen atas (X_2), pengungkapan produk dan jasa (X_3), pengungkapan informasi zakat, sedekah dan *qardh Hassan* (X_4), pengungkapan komitmen kepada karyawan (X_5), pengungkapan komitmen

kepada debitur (X_6), pengungkapan komitmen kepada lingkungan dan masyarakat (X_7), dan pengungkapan informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) (X_8). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan *Return on Asset* (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada jumlah sampel penelitian dan periode penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2016**”.

2. Rerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengungkapan Visi dan Misi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hannifa dan Hudaib (2007) Sebagai bank yang dipercayakan untuk mengelola dan menempatkan dengan baik dana yang terkumpul dari tabungan deposan maupun modal para pemegang saham, bank syariah memiliki tanggung jawab secara moral atas perilaku bisnis tersebut. Tanggung jawab secara moral memiliki pengertian bahwa bank syariah harus memenuhi komitmen dalam menjalankan bisnis tersebut berlandaskan pada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam. Didalam pernyataan visi dan misi terdapat 9 indikator yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan bank Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) menemukan hasil bahwa pengungkapan visi dan misi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah. Maka dari itu, Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 :Pernyataan Visi dan Misi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2 Pengungkapan informasi mengenai Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hannifa dan Hudaib (2007) Pengetahuan dan kompetensi mengenai transaksi bisnis (*fiqh al-mu'amalat*) dan perbankan serta pengetahuan syariah juga sangat diperlukan dari internal atau manajemen perusahaan itu sendiri demi terjaganya filosofi dan nilai-nilai sistem ekonomi dan keuangan Islam. Terjaganya filosofi dan

nilai-nilai tersebut memberikan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan bahwa bisnis yang dijalankan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hasil penelitian Zaki *et al.* (2014) menunjukkan bahwa Pengungkapan informasi mengenai Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dari itu, Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Pengungkapan informasi mengenai Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Atas memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.3 Pengungkapan informasi produk dan jasa terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hannifa dan Hudaib (2007) Ada perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu penggunaan bunga atau riba. Bank syariah harus menghindari segala macam bentuk bunga (riba) karena Islam sangat melarang bunga (riba) karena riba itu haram hukumnya. Untuk tetap kompetitif, bank syariah telah berinovasi dalam menawarkan produk-produk yang tentunya tidak melanggar syari'at.

Produk dan jasa yang ditawarkan kemudian harus diinformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa seluruh produk dan jasa tersebut bebas dari unsur riba. Bank syariah dalam praktik bisnisnya harus membiayai kegiatan-kegiatan maupun produk yang diperbolehkan dalam Islam (halal). Bank syariah sebisa mungkin harus menghindari pembiayaan atau investasi atas aktivitas yang mengandung unsur haram, seperti perjudian, alkohol, atau *drugs* atau hal-hal yang sifatnya memeberikan kemudharatan untuk masyarakat.

Di dalam Islam, pihak-pihak yang melakukan sebuah perjanjian atau kontrak harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang isi dari akad tersebut dan tidak boleh menjanjikan sebuah keuntungan yang belum pasti di masa depan yang akan di dapatkan. Pengungkapan informasi produk dan jasa memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014). Sehingga dirumuskan hipotesis berikut :

H3 : Pengungkapan informasi produk dan jasa memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4 Pengungkapan informasi zakat, sedekah dan *qardh hassan* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hannifa dan Hudaib (2007) Perbankan Syariah diharapkan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dibandingkan dengan institusi keuangan konvensional lainnya karena Islam menekankan keadilan sosial. Bentuk kontribusi yang dapat dilakukan dapat berupa pengelolaan zakat, sedekah, dan *qardh hassan*. Tidak seperti zakat yang hukumnya wajib, sedekah yang bersifat sukarela pun harus dikomunikasikan didalam laporan keuangan. Hasil dari penelitian Zaki *et al.* (2014) menunjukkan bahwa Pengungkapan informasi zakat, sedekah dan *qard hassan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Maka dari itu, Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Pengungkapan informasi zakat, sedekah dan *qardh hassan* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.5 Pengungkapan komitmen kepada karyawan terhadap *Return On Asset (ROA)*

Indikator lain atas pengungkapan identitas etika Islam sebuah organisasi yaitu bagaimana perlakuan perbankan syariah kepada para karyawan dan debitur serta komitmen kepada masyarakat. Pada dimensi ini, penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) menunjukkan bahwa komitmen terhadap karyawan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Adapun hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H5 : komitmen terhadap karyawan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.6 Pengungkapan komitmen kepada debitur terhadap *Return On Asset (ROA)*

Debitur dalam pandangan Islam, debitur mendapatkan perhatian khusus. Dalam penelitian Zaki *et al.* (2014) dan menunjukkan pengaruh negatif antara pengungkapan komitmen kepada debitur terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sehingga diperoleh hipotesis :

H6 : Pengungkapan komitmen kepada debitur memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.7 Pengungkapan komitmen kepada lingkungan dan masyarakat terhadap *Return On Asset*(ROA)

Hasil dari penelitian oleh Zaki *et al.* (2014) menunjukkan pengaruh yang negatif antara pengungkapan komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat terhadap *Return On Asset*(ROA). Maka dari itu, Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H7 : Pengungkapan komitmen kepada lingkungan dan masyarakat memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.8 Pengungkapan informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Haniffa dan Hudaib (2007), peran DPS di dalam sistem perbankan syariah adalah memastikan bahwa setiap formulasi, produk dan jasa baru dan modalitas telah sesuai dengan prinsip syariah dan berada dalam lingkup norma-norma Islam (Haniffa dan Hudaib, 2007). Hal ini juga sesuai dengan Antonio (2001) yang menyatakan bahwa peran utama DPS adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam perbankan syariah sangat khusus jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hasil dari penelitian oleh Zaki *et al.* (2014) menunjukkan pengaruh yang negatif antara pengungkapan informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dari itu, Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H8 : Pengungkapan informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Metode Penelitian

3.1 Model Penelitian

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y : \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset (ROA)*

α_1 : Nilai konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien Regresi

X₁ : Pengungkapan Visi dan Misi

X₂ : Pengungkapan Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Atas

X₃ : Pengungkapan Produk dan Jasa

X₄ : Pengungkapan Zakat, Sedekah dan *Qardh Hassan*

X₅ : Pengungkapan Komitmen kepada Karyawan

X₆ : Pengungkapan Komitmen Kepada Debitur

X₇ : Pengungkapan Komitmen kepada Lingkungan dan Masyarakat

X₈ : Pengungkapan Dewan Pengawas Syariah (DPS)

ε : *Error*

3.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan sebuah rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA mengukur dan menunjukkan seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan untuk memperoleh pendapatan, serta mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mendapat keuntungan (Ongore dan kusa, 2013 dalam Fauziyah dan Siswantoro, 2016). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang semakin baik. ROA dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan visi dan misi (X_1), pengungkapan mengenai dewan komisaris, direksi dan manajemen atas (X_2), pengungkapan produk dan jasa (X_3), pengungkapan informasi zakat, sedekah dan *qardh Hassan* (X_4), pengungkapan komitmen kepada pegawai (X_5), pengungkapan komitmen kepada debitur (X_6), pengungkapan komitmen kepada lingkungan dan masyarakat (X_7), dan pengungkapan informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) (X_8). Jika bank mengungkapkan item identitas etika Islam maka diberi skor 1 (Satu) dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi skor 0 (Nol). Pengukuran masing-masing variabel dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah pengungkapan}}{\text{jumlah indikator yang seharusnya ada}}$$

3.3 Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sample yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2010-2016.
2. Periode pelaporan berakhir setahun sekali, menggunakan satuan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan, dan telah dipublikasikan oleh situs resmi perusahaan.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data lengkap sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebagai sampel penelitian berjumlah 55 perusahaan. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah Populasi Bank Umum Syariah (BUS) selama tujuh tahun 2010-2016	13
Jumlah Sampel Bank Umum Syariah (BUS) selama tujuh tahun 2010-2016	8
Jumlah data BUS selama tujuh tahun (2010-2016) sebelum casewise	56
Jumlah data BUS selama tujuh tahun (2010-2016) setelah casewise	55

4. Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 2 berikut menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian. Bank Umum Syariah yang memiliki pengungkapan rata-rata diatas 50% berarti Bank tersebut telah memenuhi pengungkapan identitas etika Islam.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visi Misi	55	.89	1.00	.9860	.03700
Dewan	55	.38	1.00	.8438	.11565
Produk	55	.80	1.00	.9509	.06631
Zakat	55	.27	.87	.8116	.10038
Karyawan	55	.89	1.00	.9980	.01483
Debitur	55	.75	1.00	.9864	.05730
Masyarakat	55	.29	1.00	.8407	.12921
DPS	55	.82	.91	.8625	.04535
ROA	55	-.04	3.81	1.1407	.84116
Valid N (listwise)	55				

Hasil persamaan regresi (3.2) untuk menentukan variabel dependen pada model persamaan regresi (3.1) disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Regresi

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.876	11.902		-.410	.684
	Visi Misi	1.815	3.980	.080	.456	.650
	Dewan	.392	1.280	.054	.306	.761
	Produk	-1.226	1.953	-.097	-.628	.533
	Zakat	-.243	1.949	-.029	-.125	.901
	Karyawan	1.097	12.444	.019	.088	.930
	Debitur	-2.294	2.961	-.156	-.775	.442
	Masyarakat	1.837	1.572	.282	1.169	.249
	DPS	5.661	3.200	.305	1.769	.084

a. Dependent Variable: ROA

Keterangan : signifikansi pada level 10%

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.079	.80716

a. Predictors: (Constant), DPS, Dewan, Visi Misi, Debitur, Produk, Karyawan, Zakat, Masyarakat

b. Dependent Variable: ROA

Uji pengaruh simultan (uji f) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.238	8	1.030	1.581	.157 ^b
	Residual	29.969	46	.652		
	Total	38.208	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPS, Dewan, Visi Misi, Debitur, Produk, Karyawan, Zakat, Masyarakat

5. Pembahasan

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dari delapan variabel independen yang di uji, hanya satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan *terhadap Return On Asset* (ROA) yaitu variabel Pengungkapan Dewan Pengawas Syariah (DPS) (X8). Hal ini dikarenakan dalam nilai *adjusted R²* variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini hanya mewakili 7.9% dan 92.1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Maka dari itu, secara keseluruhan variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen berdasarkan uji simultan (uji f) pada table 5. yang telah dilakukan.

5.1 Pengaruh Pengungkapan Visi dan Misi Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengungkapan visi dan misi diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah, komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah, fokus dalam memaksimalkan pengembalian *shareholder*, arah saat ini dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim, arah masa depan dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim, komitmen untuk hanya terlibat dalam investasi yang diperbolehkan, komitmen untuk memenuhi kewajiban berdasarkan pernyataan kontrak dan penghargaan kepada *shareholder* dan pelanggan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel pengungkapan visi dan misi terhadap *Return On Asset*

(ROA) diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} 0.456 < t_{tabel} 1.673$ dengan arah koefisien positif dan nilai signifikansi $0.650 > 0.01$. Hal ini berarti pengungkapan visi dan misi tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa pengungkapan visi dan misi berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan visi dan misi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengungkapannya pada Bank Umum Syariah di Indonesia, pengungkapan mengenai visi dan misi tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) adalah sampel yang diambil dan juga tahun penelitian. Zaki *et al.* (2014) mengambil sampel bank syariah di Asia yang berjumlah 7 bank dengan periode penelitian dari tahun 2006-2010 sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2016.

Hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba terhadap total aset tidak dipengaruhi oleh visi dan misi yang diungkapkan oleh bank tersebut karena tinggi rendahnya pengungkapan visi dan misi dalam penelitian ini tidak memengaruhi aktivitas bank dalam mendapatkan laba berdasarkan asset yang dimiliki.

5.2 Pengaruh Pengungkapan Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Atas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian atas variabel ini, diperoleh t_{hitung} sebesar $0.306 < t_{tabel}$ sebesar 1.673 dengan arah koefisien positif dan nilai signifikansi berada di atas 0.10 yaitu sebesar 0.761. Hal ini berarti, Pengungkapan Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Atas tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Atas berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga penelitian ini tidak mendukung penelitian

yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan dewan komisaris, direksi dan manajemen atas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) adalah sampel yang diambil dan juga tahun penelitian. Zaki *et al.* (2014) mengambil sampel bank syariah di Asia yang berjumlah 7 bank dengan periode penelitian dari tahun 2006-2010 sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2016. Adapun indikator-indikator Pengungkapan Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Atas yang diukur dalam penelitian ini yaitu nama anggota dewan direksi, posisi anggota dewan direksi, gambar anggota dewan direksi, profil anggota dewan direksi, kepemilikan saham anggota dewan direksi, rangkap jabatan anggota dewan direksi, anggota komite audit, nama-nama tim manajemen, posisi-posisi tim manajemen, gambar tim manajemen, profil tim manajemen, adanya dualitas CEO yaitu CEO adalah seorang ketua dewan, dan adanya komposisi mengenai dewan direksi dan komisaris. Adapun beberapa indikator dalam variabel ini memang telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009.

Artinya, pengungkapan dewan direksi, komisaris dan manajemen atas tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) karena pengungkapan mengenai variabel ini hanya membahas tentang latar belakang sebuah perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki pengungkapan penuh atau tidak dalam variabel ini belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas yang memengaruhi tinggi rendahnya *Return on Asset* (ROA).

5.3 Pengaruh Pengungkapan Produk dan Jasa terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan produk dan jasa tidak berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap ROA dikarenakan memiliki nilai signifikansi berada di atas 0.10 yaitu sebesar 0.533 dan $t_{hitung} -0.628 < t_{tabel} 1.673$. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa pengungkapan produk dan jasa berpengaruh terhadap ROA dan hipotesis(H3) tidak diterima. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menunjukkan hasil

penelitian berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) adalah sampel yang diambil dan juga tahun penelitian. Zaki *et al.* (2014) mengambil sampel bank syariah di Asia yang berjumlah 7 bank dengan periode penelitian dari tahun 2006-2010 sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2016. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh produk dan jasa yang diungkapkan oleh bank tersebut. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya pengungkapan mengenai produk dan jasa yang diungkapkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia belum tentu memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank tersebut.

5.4 Pengungkapan zakat, sedekah dan *qardh hassan* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Pengungkapan Zakat, Sedekah dan *qardh hassan* tidak berpengaruh signifikan kearah negatif dikarenakan nilai signifikansi >0.10 yaitu sebesar 0.901 dan $t_{hitung} -0.628 < t_{tabel} 1.673$ maka dari itu Hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa Pengaruh Pengungkapan Zakat, Sedekah dan *qardh hassan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak diterima. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menunjukkan hasil penelitian untuk variabel Pengungkapan zakat, sedekah dan *qardh hassan* berpengaruh negatif terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) adalah sampel yang diambil dan juga tahun penelitian. Zaki *et al.* (2014) mengambil sampel bank syariah di Asia yang berjumlah 7 bank dengan periode penelitian dari tahun 2006-2010 sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2016.

Artinya, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh pengungkapan zakat, sedekah *qardh hassan*. Hal ini dikarenakan dalam pengungkapan zakat, sedekah dan *qardh hassan* mengungkapkan bahwa bank bertanggung jawab atas titipan dana zakat, sedekah dan *qardh hassan* pihak-

pihak yang berkepentingan sehingga hal tersebut tidak memengaruhi aktivitas perusahaan dalam menghasilkan Return on Asset (ROA).

5.5 Pengungkapan komitmen kepada karyawan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pada penelitian untuk variabel pengungkapan komitmen kepada karyawan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kearah positif terhadap ROA dikarenakan memiliki nilai signifikansi >0.10 yaitu sebesar 0.930 dan $t_{hitung} 0.088 < t_{tabel} 1.673$ maka dari itu Hipotesis (H5) tidak diterima. Penelitian ini berbeda dengan Hipotesis (H5) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Komitmen Kepada karyawan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menunjukkan hasil penelitian untuk variabel pengungkapan komitmen kepada karyawan berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) terletak pada jumlah sampel dan tahun penelitian. Oleh karena itu, dalam pengungkapannya pada Bank Umum Syariah di Indonesia tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan return berdasarkan asset yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh pengungkapan komitmen kepada karyawan yang dilakukan oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan tinggi rendahnya pengungkapan kepada karyawan belum tentu memiliki pengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam mendapatkan return berdasarkan asset yang dimiliki.

5.6 Pengungkapan Komitmen kepada terhadap Debitur *Return On Asset* (ROA)

Variabel pengungkapan komitmen kepada debitur dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu kebijakan piutang, jumlah piutang yang dihapuskan, jenis aktivitas peminjaman secara umum dan jenis aktivitas peminjaman secara khusus. Dalam Penelitian ini diperoleh nilai signifikansi >0.10 yaitu sebesar 0.442 dan $t_{hitung} -0.775 < t_{tabel} 1.673$ dengan arah koefisien negatif. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa variabel pengungkapan komitmen terhadap karyawan tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil Penelitian ini tidak mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan komitmen kepada debitur memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) adalah sampel yang diambil dan juga tahun penelitian. Zaki *et al.* (2014) mengambil sampel bank syariah di Asia yang berjumlah 7 bank dengan periode penelitian dari tahun 2006-2010 sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2016.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan return berdasarkan asset yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh komitmen kepada debitur yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa bank syariah yang memiliki pengungkapan komitmen yang tinggi pun belum tentu memengaruhi aktivitas perusahaan dalam mendapatkan return berdasarkan asset yang dimiliki.

5.7 Komitmen kepada lingkungan dan masyarakat terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengungkapan komitmen kepada masyarakat sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variable ini tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi >0.10 yaitu sebesar 0.249 dan $t_{hitung} 1.169 < t_{tabel} 1.673$. hal ini tidak membuktikan hipotesis (H7) yang menyatakan bahwa pengungkapan komitmen terhadap masyarakat berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan komitmen terhadap masyarakat berpengaruh negatif terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) adalah sampel yang diambil dan juga tahun penelitian. Zaki *et al.* (2014) mengambil sampel bank syariah di Asia yang berjumlah 7 bank dengan periode penelitian dari tahun 2006-2010 sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2016. Oleh karena itu, dalam penelitian ini luas atau tidaknya pengungkapan kepada lingkungan dan

masyarakat tidak memengaruhi *Return On Asset* (ROA) suatu bank tersebut karena pengungkapan variabel ini tidak secara langsung memengaruhi aktivitas bank dalam mengelola return berdasarkan aset yang dimiliki.

5.8 Pengungkapan Informasi Dewan Pengawas Syariah terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian Variabel Pengungkapan Informasi Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dikarenakan memiliki nilai signifikansi <0.01 yaitu sebesar 0.084 dan $t_{hitung} 1.769 > t_{tabel} 1.673$ ke arah positif. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa Pengungkapan Informasi Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap ROA dan Hipotesis (H_8) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi DPS berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah.

Kemampuan bank dalam menghasilkan *return* berdasarkan aset yang dimiliki dipengaruhi oleh pengungkapan mengenai informasi Dewan Pengawas Syariah. Dalam pengungkapannya DPS mengungkapkan mengenai distribusi profit dan kerugian yang telah sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini memberikan pengaruh kepada manajemen dalam mendapatkan return berdasarkan aset yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi pengungkapan mengenai variabel ini maka semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) pada bank tersebut.

6. Penutup

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan visi dan misi terbukti tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₁ tidak diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan dewan komisaris, direksi dan manajemen atas terbukti tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₂ tidak diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan produk dan jasa terbukti tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₃ tidak diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan zakat, sedekah dan *qardh hassan* terbukti tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₄ tidak diterima.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan komitmen kepada karyawan terbukti tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₅ tidak diterima.
6. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan komitmen kepada debitur terbukti tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₆ tidak diterima.
7. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan komitmen kepada lingkungan dan masyarakat terbukti tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₇ tidak diterima.
8. Berdasarkan hasil pengujian secara individu (parsial), pengungkapan informasi mengenai Dewan Pengawas Syariah (DPS) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga H₈ diterima.

6.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terhadap hasil penelitian, diantaranya yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dengan keterbatasan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga jumlah sampel yang terbatas.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu *Return On Asset* (ROA).
3. Dalam pengukuran variabel independen menggunakan penetapan skor terhadap masing-masing indikator yaitu diberi nilai 1 (satu) jika diungkapkan dan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkandalam laporan tahunan Bank Umum Syariah. Sedangkan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2010-2016 tidak semuanya diungkapkan.
4. Pengukuran variabel independen tersebut bersifat subjektif berdasarkan perspektif peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya diharapkan memilih sampel Bank Umum Syariah (BUS) bukan hanya yang berada di Indonesia tetapi juga di Malaysia.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur kinerja keuangan, baik dari segi profitabilitas, solvabilitas maupun likuiditas.
3. Penelitian ini tidak difokuskan terhadap aktivitas syariah melainkan menekankan kepada Pengungkapan Identitas Etika Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

- Bank Negara Malaysia. The Islamic Banking Act 1983. www.bnm.gov.my/documents/act/en_ib_act.pdf. Diakses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 13.30
- Berrone, P., Surroca, J dan Tribo, J. A. 2007. Corporate ethical identity as a determinant of firm performance: A test of the mediating role of stakeholder satisfaction. *Journal of Business Ethics* 76 (1): 35-53.
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 13 No. 1.
- Fauziah, Yunika dan Dodik Siswantoro, Dodik. 2016. Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Haniffa, R dan Hudaib, M. 2007. Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics* 76: 97–116.
- Hermiana, R dan Suprianto, E. 2014. Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3 (2): 129 – 142.
- Indonesia. UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. <http://peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-1998.html>. Diakses pada 20 Maret 2017 pukul 20.20 WIB.
- Indonesia. UU Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/undang_undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah-2.aspx. Di akses pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 19.45 WIB.

- Muhibbai, A dan Basri, H. 2017. Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*2(1): 30-37.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Perbankan Syariah. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juli-2016.aspx>. Di akses pada tanggal 2 Juni 2017 Pukul 15.00 WIB.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo* 19(1).
- Wibowo, Edhi Satryo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisa Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 2.
- Zaki, A., Mahfud, S. dan Zuni, B. 2014. The association of Islamic bank ethical identity and financial performance: Evidence from Asia. *Asian Journal of Business Ethics* 3 (2): 97-110.